

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Simpulan pada penelitian ini dirumuskan sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Oleh karena itu, simpulan penelitian ini adalah:

1. Implementasi model manajemen perubahan ADKAR untuk meningkatkan penggunaan LMS di Universitas Almuslim

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa model manajemen ADKAR yang diimplementasikan di Universitas Almuslim terdiri atas 3 tahapan utama, yaitu analisis kesenjangan, perumusan strategi perubahan dan perancangan roadmap perubahan dalam hal ini roadmap peningkatan penggunaan LMS dalam perkuliahan. Hasil analisis kesenjangan menunjukkan bahwa terdapat beberapa kesenjangan dalam penggunaan LMS pada perkuliahan di Universitas Almuslim. Kesenjangan tersebut adalah komunikasi satu arah, kurangnya pemahaman yang jelas tentang peran sponsor, resistensi dari dosen senior, dan keterbatasan infrastruktur. Meskipun dosen dan mahasiswa telah dilatih menggunakan LMS, beberapa tantangan teknis dan ketidakcukupan pelatihan serta infrastruktur masih menjadi kendala utama. Selain itu, manajemen resistensi juga belum diterapkan secara optimal, yang menyebabkan resistensi terhadap perubahan tetap ada di kalangan dosen senior.

Selanjutnya, perumusan strategi perubahan adalah tahapan kedua dalam implementasi ADKAR untuk meningkatkan penggunaan LMS. Terdapat beberapa strategi yang dirumuskan agar perubahan dapat berlangsung secara efektif. Strategi-strategi tersebut adalah 1) optimalisasi saluran komunikasi dua arah untuk menyampaikan pesan manajemen perubahan, 2) optimalisasi tim pengembang pembelajaran menggunakan LMS untuk mengkomunikasikan keunggulan pembelajaran menggunakan LMS bagi dosen, 3) optimalisasi helpdesk pembelajaran menggunakan LMS untuk membantu dosen dan

mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran, 4) meningkatkan skill dosen dan mahasiswa dalam menggunakan LMS, 5) menyediakan infrastruktur LMS, dan 6) mengukur kinerja pelaksanaan pembelajaran menggunakan LMS secara berkala.

Terakhir, mengacu pada strategi tersebut dikembangkan aktifitas manajemen perubahan yang digunakan untuk merancang roadmap perubahan. Aktifitas-aktifitas tersebut adalah 1) mensosialisasikan pelaksanaan pembelajaran daring kepada dosen dan mahasiswa, 2) menerapkan media sosial resmi Universitas Almuslim untuk mensosialisasikan pelaksanaan pembelajaran daring, 3) membentuk tim untuk mengkomunikasikan keuntungan penerapan pembelajaran online baik untuk individu maupun organisasi, 4) menerapkan beberapa media komunikasi seperti media sosial, website, dan call center antara help desk dan dosen, 5) Menyelenggarakan pelatihan pembelajaran online reguler bagi dosen dan mahasiswa, 6) meningkatkan kecepatan bandwidth internet kampus, 7) mendelegasikan unit penjaminan mutu untuk mengevaluasi proses pembelajaran daring secara berkala.

2. Dampak implementasi model manajemen perubahan ADKAR dalam implementasi LMS pada perkuliahan di Universitas Almuslim

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa responden yang menggunakan LMS pada perkuliahan menunjukkan kesadaran (*Awareness*) yang lebih kuat, memahami kebutuhan akan perubahan dan menunjukkan keterlibatan emosional yang lebih besar, sedangkan responden yang belum menggunakan LMS dalam perkuliahan memperlihatkan pengakuan yang terbatas terhadap pentingnya perubahan tersebut. Pada tahap hasrat (*Desire*), responden yang menggunakan LMS menampilkan motivasi dan urgensi yang lebih tinggi, sementara responden yang belum menggunakan LMS kurang memiliki dorongan untuk mengadopsi LMS. Kesenjangan pengetahuan

(Knowledge) juga terlihat, di mana responden yang telah menggunakan LMS memiliki keterampilan teknis dan pelatihan yang memadai, sedangkan yang belum menggunakan LMS memerlukan dukungan tambahan. Pada tahap kemampuan (Ability), responden yang telah menggunakan LMS mampu menerapkan keterampilan mereka secara efektif, sedangkan yang belum menggunakan LMS kesulitan karena kurangnya pengalaman praktis dan bimbingan. Terakhir, dalam tahap penguatan (Reinforcement), responden yang telah menggunakan LMS diuntungkan dengan pengakuan dan dukungan berkelanjutan, sedangkan responden yang belum menggunakan LMS membutuhkan mekanisme penguatan yang lebih kuat.

3. Kendala yang dihadapi oleh dosen dalam menggunakan LMS pada perkuliahan di Universitas Almuslim

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat empat kendala utama yang dihadapi oleh dosen dalam penggunaan Learning Management System (LMS) di Universitas Almuslim, yaitu infrastruktur, kemampuan teknis, kekhawatiran terhadap kecurangan akademik, dan keterbatasan waktu. Infrastruktur LMS di Universitas Almuslim yang belum reliabel menjadi hambatan signifikan dalam penggunaan LMS, di mana masalah seperti konektivitas yang tidak stabil mengurangi motivasi dosen untuk menggunakan LMS secara maksimal. Selain itu, kurangnya kemampuan teknis dosen, meskipun telah mengikuti beberapa pelatihan, juga menjadi penghalang besar. Kekhawatiran dosen terhadap kemungkinan kecurangan akademik oleh mahasiswa selama pembelajaran daring melalui LMS semakin memperburuk situasi, karena mereka merasa tidak dapat menjamin keaslian jawaban mahasiswa. Terakhir, keterbatasan waktu, terutama bagi dosen yang memiliki tanggung jawab struktural, membuat mereka kesulitan mempersiapkan materi pembelajaran melalui LMS yang memerlukan lebih banyak usaha dan waktu dibandingkan metode konvensional.

4. Model manajemen perubahan dalam implementasi LMS pada perkuliahan di Universitas Almuslim

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa model manajemen perubahan ADKAR yang diimplementasikan di Universitas Almuslim untuk meningkatkan penggunaan Learning Management System (LMS) belum sepenuhnya efektif dalam mendorong perubahan yang signifikan. Terdapat berbagai kendala, seperti kurangnya komunikasi yang efektif, keterlibatan dosen dalam proses pengambilan keputusan yang minimal, dan keterbatasan infrastruktur yang berperan dalam memperlambat adopsi LMS. Kendala lain yang diidentifikasi adalah kekhawatiran terkait kecurangan akademik dalam pembelajaran daring, kurangnya keterampilan teknis di kalangan dosen, serta tantangan waktu yang membatasi kapasitas dosen untuk memanfaatkan LMS secara maksimal.

Oleh karena itu, dikembangkan model manajemen perubahan alternatif, yaitu CADTRI (*Communication, Awareness, Desire, Training, Reinforcement, and Infrastructure*), untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Model CADTRI dirancang agar lebih spesifik dan sesuai dengan konteks penggunaan LMS di perkuliahan. Model ini berfokus pada komunikasi yang lebih baik, pelatihan berkelanjutan, dan infrastruktur yang memadai guna mendukung transisi ke pembelajaran berbasis teknologi.

5.2 Implikasi

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka implikasi penelitian ini adalah:

- a. Peningkatan manajemen perubahan di Universitas Almuslim, tanpa manajemen yang lebih baik, upaya implementasi LMS akan menghadapi kendala yang terus-menerus, terutama dari kelompok dosen yang masih resisten terhadap perubahan.

- b. Kebutuhan akan komunikasi yang lebih interaktif dan terbuka. Komunikasi yang lebih transparan dan partisipatif akan memudahkan pemahaman mengenai perubahan yang diterapkan dan mengurangi resistensi.
- c. Pentingnya penguatan infrastruktur teknologi. Jika tidak segera diatasi, hal ini akan terus menghambat transformasi pembelajaran berbasis digital, serta menurunkan kualitas pembelajaran daring yang diharapkan. Dalam jangka panjang, kelemahan infrastruktur juga dapat memengaruhi reputasi universitas dalam mengadopsi teknologi pembelajaran.
- d. Peningkatan keterlibatan dalam proses perubahan. Jika dosen yang belum menggunakan LMS tidak diberi alasan yang cukup kuat untuk beralih ke LMS, resistensi terhadap perubahan akan tetap ada.
- e. Kebutuhan pelatihan teknis yang lebih mendalam. Jika kemampuan teknis dosen tidak segera ditingkatkan, proses pembelajaran digital akan tetap berjalan tidak optimal. Hal ini juga dapat menciptakan kesenjangan antara dosen yang terbiasa menggunakan teknologi dan yang belum, sehingga memengaruhi keseragaman kualitas pengajaran.
- f. Kurangnya dorongan dan urgensi untuk berubah. Tanpa urgensi, dosen yang belum menggunakan LMS akan cenderung mempertahankan kebiasaan lama, sehingga menghambat keberhasilan perubahan yang lebih luas.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian manajemen perubahan dalam penggunaan Learning Management System (LMS): Studi kasus pada Universitas Almuslim di Aceh, dapat dirumuskan beberapa rekomendasi, yaitu:

1. Universitas Almuslim harus mengembangkan sistem komunikasi dua arah yang lebih efektif untuk menyampaikan pesan-pesan manajemen perubahan. Media sosial, forum diskusi daring, dan pertemuan tatap muka perlu dioptimalkan untuk menciptakan komunikasi yang lebih interaktif.

2. Universitas Almuslim perlu menyelenggarakan pelatihan berkelanjutan secara reguler. Pelatihan ini harus mencakup berbagai aspek teknis dan pedagogis, serta memberikan dukungan lebih kepada dosen senior yang mungkin kurang nyaman dengan teknologi baru. Penugasan coach atau mentor yang berpengalaman dalam penggunaan LMS dapat menjadi salah satu cara untuk mempercepat adopsi.
3. Badan penjaminan mutu harus secara rutin mengevaluasi kinerja pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan LMS. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai rencana dan untuk mengidentifikasi area yang membutuhkan perbaikan lebih lanjut.
4. Universitas Almuslim harus merancang sistem pengakuan dan penghargaan bagi pengguna LMS yang berhasil mengintegrasikan teknologi ini dalam pengajaran. Selain itu, mekanisme penguatan seperti evaluasi rutin, feedback positif, dan penyesuaian dukungan yang diperlukan perlu diperkuat.
5. Universitas Almuslim perlu memprioritaskan peningkatan infrastruktur teknologi, khususnya stabilitas konektivitas internet dan keandalan sistem LMS. Peningkatan bandwidth internet dan penguatan server LMS menjadi langkah penting yang perlu dilakukan agar dosen dan mahasiswa dapat menggunakan LMS secara efisien dan tanpa gangguan teknis yang signifikan. Hal ini akan meningkatkan kenyamanan dan motivasi dosen dalam menggunakan LMS untuk kegiatan perkuliahan.
6. Universitas perlu melibatkan dosen secara lebih aktif dalam perumusan kebijakan dan strategi penggunaan LMS. Dengan memberikan kesempatan kepada dosen untuk ikut berpartisipasi, universitas dapat menciptakan rasa kepemilikan atas perubahan yang terjadi dan meningkatkan komitmen mereka dalam mendukung penggunaan LMS.